
Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra' Jakarta Karya Najib Kailani

Muhammad Sofyan¹⁾, Arif Nursihah²⁾ dan Hamdan Hambali³⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia, kode pos 40614

Email: muhammadsofyan@uinsgd.ac.id

²⁾Email: arifnursihah@uinsgd.ac.id

³⁾Email: hamdanh007@uinsgd.ac.id

Abstract: *This research is a library research with a qualitative approach. The primary data source in this study is the novel Adzra Jakarta by Najib Kailani, while the secondary sources are various books related to the field under study. Collecting data using observation and documentation methods. Methods of data analysis using descriptive analysis methods. This study aims to determine the content of the message about what is contained in the novel Adzra Jakarta by Najib Kailani, both in the fields of aqidah, sharia, and morals. The research results in this research are that the novel Adzra Jakarta by Najib Kailani Sarat will preach messages from the fields of aqidah, sharia, and morals. Among them: Da'wah messages in the field of aqidah in the novel Adzra Jakarta include: Allah is eternal, Allah is able to save, Allah is the creator of everything, Allah is all-forgiving, faith in hell Da'wah messages in the field of sharia in the novel Adzra Jakarta, include: halal and haram, prohibition of killing, prohibition of touching the opposite sex who is not, mahram, prohibition of marrying non-Muslims, reading the Koran eliminates turmoil, prohibition of drinking khamr, methods dress a Muslim woman Da'wah messages in the field of morals in the novel Adzra Jakarta, include: arrogance, courage to convey the truth, deception / lies, morals in arguing, ukhuwah Islamiyah, zhalim, attitude of mercy, respect for older people.*

Keywords:

Values, Education, Islam, Novel, Najib Kailani

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Adzra Jakarta karya Najib Kailani, sedangkan sumber sekundernya adalah berbagai buku yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Adzra Jakarta karya Najib Kailani, baik dalam bidang aqidah, syariah, maupun akhlak. Hasil Penelitian dalam penelitian ini yaitu bahwa novel Adzra Jakarta karya Najib Kailani Sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam baik dari bidang aqidah, syariah, maupun akhlak. Di antaranya: Nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah yang ada dalam novel Adzra Jakarta meliputi: Allah maha kekal, Allah yang mampu menyelamatkan, Allah sang pencipta segala sesuatu, Allah maha pengampun, keimanan kepada neraka. Nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah yang ada dalam novel Adzra Jakarta, meliputi: halal dan haram, larangan membunuh, larangan menyentuh lawan jenis yang bukan, mahram, larangan menikahi non-muslim, membaca al-Qur'an menghilangkan kegalauan, larangan meminum khamr, cara berpakaian seorang muslimah Nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak yang ada dalam novel Adzra Jakarta, meliputi: kesombongan, keberanian menyampaikan kebenaran, tipu daya/kebohongan, akhlak dalam berdebat, ukhuwah islamiyah, kezhaliman, sikap rahmah, menghormati kepada orang yang lebih tua..

Kata Kunci:

Nilai, Pendidikan, Islam, Novel, Najib Kailani

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i1.13393>

Received: 03, 2021. Accepted: 03, 2021. Published: 04, 2021.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berisi sejumlah nilai-nilai yang terambil melalui sumber asli ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ajaran atau nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kemudian bertransmisi lintas generasi melalui sistem pendidikan dan pengajaran. Sistem transmisi nilai senantiasa berkembang setiap masa dan hal tersebut merupakan keniscayaan perkembangan zaman.

Ketika awal berkembangnya Islam, Rasulullah dan para Sahabat melakukan transfer nilai menggunakan kontak langsung dan melalui surat. Di abad yang serba canggih ini, transmisi atau transfer nilai-nilai pendidikan Islam sangat mungkin terjadi melalui beragam sarana atau media. Sarana atau media yang dapat dipergunakan dalam transfer nilai-nilai keislaman khususnya dalam hal aktivitas pendidikan atau pengajaran sangat banyak dan beragam. Apabila kita lihat secara global dalam konteks masa kini, media yang dapat berperan sebagai sarana transfer nilai pendidikan dapat dibagi menjadi : media yang sifatnya visual, media yang bersifat audio, media campuran antara audio dan visual, serta media cetak. Pada masing-masing sifat media tersebut terdapat bermacam-macam alat yang relevan.¹

Kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak jarang menimbulkan rasa bosan khususnya bagi para remaja. Padahal para remaja atau pemuda adalah penerus dan harapan perkembangan kemajuan Islam. Akan tetapi hal tersebut seharusnya tidak terjadi dengan adanya media pendidikan dan pengajaran yang beragam. Salah satu media transfer nilai yang digemari remaja adalah karya sastra.

Apabila kita melihat dari sudut pandang keislaman, sastra disebut dengan adab. Seringkali kita mengidentikannya dengan kesopanan. Akan tetapi pengertian adab di dalam dunia keilmuan sastra ternyata lebih luas dari itu. Dalam pandangan Syaui Dhaif yang merupakan pakar sastra Arab, adab merupakan suatu karya yang memiliki kemampuan untuk membangun kesempurnaan dalam jiwa manusia. Dalam adab terdapat banyak nilai, di antaranya yaitu nilai estetika atau keindahan dan juga nilai etika atau kebenaran. Dari sudut pandang Islam, adab atau suatu karya sastra harus bertujuan untuk menyadarkan pembaca untuk menjadi pribadi yang baik. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa adab atau sastra dalam Islam lebih mengarahkan terhadap pembentukan jiwa.²

Dalam kaitannya dengan pendidikan, sebuah karya sastra memiliki peran strategis. Dari sudut pandang pembaca di antaranya yaitu mengungkapkan dan menyebarkan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat menggugah kesadaran pembaca. Selain itu dari sudut pandang penulis, suatu karya sastra mampu menimbulkan suatu perasaan senang dan puasa dalam jiwa atau batin, sebab si penulis dapat menumpahkan isi hati maupun pikiran ke dalam suatu tulisan atau cerita yang tidak hanya bernilai pendidikan tapi juga bernilai seni. Biasanya melalui karyanya, penulis sastra seringkali mengajak pembaca untuk melakukan suatu perubahan, dalam dimesi pikiran, perasaan, maupun perilaku. Hal tersebut terjadi baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pembaca, sehingga dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam dapat bertransmisi kepada pembaca.³

Di antara karya sastra yang banyak digemari dan sangat potensial dijadikan sarana atau media pendidikan Islam adalah Novel. Novel adalah suatu karya sastra

¹ Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : AMZAH, 2009). Hal. 116

² Dhaif, Syaui. *Al-Mu'jam Al- Wasith*. (Mesir: Maktabatul-Syuruq Ad-Dauliyah, 2004). hal. 11-12

³ Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan. Metode-Metodenya*. (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 93

yang banyak disukai pembaca. Novel banyak digemari karena merupakan buah pemikiran dan tulisan penulisnya yang berbasis kepada realita hidup. Novel menceritakan tentang kehidupan manusia dan segala macam dinamikanya.⁴

Karena novel merupakan cerita yang berasal dari kehidupan manusia atau masyarakat, sudah barang tentu di dalamnya terdapat nilai-nilai yang disisipkan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang dianut oleh penulis maupun masyarakat. Di antara nilai yang sering disisipkan dalam karya novel terutama novel Islami adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengenalan, pemahaman, serta penghayatan akan ajaran Islam dalam dimensi akidah, syariah, dan akhlak.⁵

Tentu banyak novel yang menarik untuk dikaji nilai-nilai pendidikan Islamnya. Salah satunya adalah novel *Adzra' Jakarta* karya Najib Kailani (1931- 1995). Najib Kailani adalah seorang sastrawan dari Mesir. *Adzra' Jakarta* mengambil latar tempat Jakarta dan latar waktu tahun 1965. Pada masa itu di Jakarta terjadi suatu gejolak politik sangat dahsyat dan bisa dibilang peristiwa 1965 merupakan konflik terbesar setelah Indonesia mengalami kemerdekaannya. Novel *Adzra' Jakarta* adalah novel yang tidak hanya menceritakan tentang percintaan semata, akan tetapi juga sarat dengan nilai religius atau keagamaan khususnya pendidikan Islam.

Melihat uraian di atas tidak berlebihan kiranya apabila penulis katakan bahwa kesusastraan khususnya novel telah memberikan pengaruh bagi ranah pendidikan. Sudah semestinya dunia sastra dan pendidikan saling berpegang tangan dan berjalan beriringan. Oleh sebab itu menurut hemat penulis, kajian-kajian yang dilakukan untuk mengungkap pesan atau nilai pendidikan Islam terhadap berbagai karya sastra khususnya novel yang telah banyak tersebar di masyarakat merupakan hal yang penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif. Melalui penelitian ini kami berusaha mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Adzra Jakarta* karya Najib Kailani. Subjek penelitiannya yaitu novel *Adzra Jakarta* karya Najib Kailani, sedangkan objeknya yaitu nilai pendidikan Islam dalam novel *Adzra Jakarta* karya Najib yang meliputi akidah, syariah serta akhlak. Sumber data primer yang kami gunakan yaitu novel *Adzra Jakarta* karya Najib berbahasa asli Arab. Sedangkan sumber data sekundernya adalah tulisan-tulisan lain dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan dua metode, yaitu pertama observasi, dengan cara membaca atau mengamati setiap kata dan paragraph dalam novel. Kedua dokumentasi, ialah dengan mengumpulkan berbagai data yang relevan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membaca isi novel sampai habis
- b. Menterjemahkan bagian novel asli berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Membuat kategorisasi dalam bentuk tabel

⁴ Wellek, Rene dan Warren Austin. *Teori Kesusastraan*. (Jakarta: Gramedia, 2014). Hal. 275

⁵ Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE., 2010). Hal. 21

- d. Memasukkan bagian novel ke dalam tabel sesuai aspek nilai pendidikan
- e. Mencari relevansi dan penjelasan melalui al-Qur'an dan al-Hadis ataupun sumber-sumber relevan yang lain.

Analisis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan cara mengkategorisasikan setiap bagian novel ke dalam tiga kategori nilai pendidikan Islam, setelah itu dianalisis guna mencari nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan al-Qur'an maupun al-Hadis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Najib Kailani

Najib Kailani dilahirkan pada tahun 1931 bertempat di Syarsyabah salah satu kota di Mesir. Berasal dari keluarga petani. Najib Kailani menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Mesir hingga pada tahun 1949. Tahun 1951 ia masuk universitas Kairo mengambil Fakultas Kedokteran.

Belum juga lulus dari pendidikan tingginya, tahun 1955 ia ditangkap dan melalui sidang di pengadilan ia divonis 10 tahun penjara. Hal ini dikarenakan keterlibatannya dalam Ikhwanul Muslimin. Setelah menjalani hukuman sekitar 3 tahun, pada tahun 1958 ia dibebaskan dengan alasan kesehatan. Kemudian dia menyelesaikan pendidikan tingginya hingga lulus pada tahun 1960. Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia menjadi dokter di Kementerian Perhubungan Mesir. Selain menjalani profesinya sebagai dokter ia juga aktif menulis berbagai karya sastra.

Gamal Abden Nasser dari Moskow, Rusia memberikan perintah pada tahun 1965, untuk menangkap aktivis Ikhwanul Muslimin. Sehingga Najib termasuk di antara yang ditangkap dan dipenjara kembali hingga 1967. Setelah bebas, pada tahun itu juga, ia pergi keluar dari Mesir dan menuju ke Kuwait. Di sana ia bekerja sebagai dokter, kemudian ia pindah lagi ke di Uni Emirat Arab. Di sana kemudian ia menjabat sebagai Direktur Departemen Budaya pada Kementerian Kesehatan. Selain itu dia juga menjadi anggota panitia bidang kesehatan masyarakat untuk negara-negara teluk. Ia sering hadir pada berbagai muktamar Menteri Kesehatan negara-negara Arab. Najib Kailani pulang ke Mesir, tepatnya Kairo tahun 1992. Kemudian dia meninggal pada tanggal 6 Maret 1995 dan dimakamkan di Mesir.

Kegemaran Najib Kailani pada bidang sastra berawal ketika ia berada di tingkat Tsanawiyah, yaitu diawali dengan membaca beberapa majalah sastra arab yang terkenal seperti al-Muqtathaf, al-Hilal, al-Tsaqafah, dan al-Risalah. Lewat majalah-majalah tersebut Najib Kailani mengenal pemikiran sastrawan-sastrawan arab terkemuka saat itu, sebut saja Taufiq Hakim, Thaha Husein, al-Mazini, al-Manfaluthi, al-Aqqad, Musthafa Shadiq al-Rafi'i, dan Sayyid Quthb. Selanjutnya Najib mulai menulis puisinya sendiri.

Apabila kita membaca karya-karya Najib Kailani maka dapat kita katakan kalau tulisan-tulisannya sangat bagus dan menarik untuk dibaca. Tulisannya selalu mengandung penghayatan mendalam akan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Seringkali tulisannya mengangkat tema penentangan terhadap segala bentuk kesewenang-wenangan. Hal ini barangkali berangkat dari pengalaman hidupnya sendiri yang telah mengalami banyak kepahitan. Karyanya tidak kurang dari 50 judul, dengan berbagai variasi berupa novel, cerpen, puisi, dan naskah drama. Tidak hanya itu, ia juga telah menghasilkan ratusan artikel ilmiah dalam berbagai bidang misalnya kedokteran, keagamaan, dan politik yang tersebar pada berbagai majalah maupun surat kabar.

Di antara karyanya yang hingga kini masih banyak kita temui, misalnya, *al-Rayat al-Su'ud* (Bendera Saudi), *Alladzina Yahtariqun* (Orang-Orang yang Terbakar), *al-Ka's al-Farighoh* (Gelas Kosong), *Hikayat Jaad Allah* (Kisah kekasih Allah), *Amirah al-Jabal* (Ratu Gunung), *Hamamah Salam* (Merpati Perdamaian), *Ibtisaamah fi Qolb asy-Syaiathan* (Senyum di Hati Setan), *Ardl al-Asywaaq* (Bumi Berpagar), *Ardlu al-Anbiya'* (Bumi Para Nabi), *Damm li Fathir Shuhyuun* (Darah Santapanan Zionis), *'Adzra' al-Qoryah* (Gadis Desa), dan masih banyak karya yang lain.

Sedangkan karya-karyanya dalam bentuk artikel ilmiah, misalnya *Mustaqbal al-'Alam fi Shihhah al-Thifl* (Masa Depan Kesehatan Anak di Dunia), *Fi Rihah al-Thibb al-Nabawi* (Nikmatnya Pengobatan Nabi), *al-Shaum wa ash-Shihhah* (Puasa dan Kesehatan), *Haula al-Din wa al-Daulah* (Seputar masalah Agama dan Negara), *al-Thoriq ila Ittihad Islami* (Jalan menuju Persatuan Islam), *Nahnu wa al-Islam* (Kita dan Islam), *Tahta Royat al-Islam* (Di bawah Bendera Islam), *al-Mujtama' al-Maridl* (Masyarakat yang Sakit), *Iqbal al-Sya'ir al-Tsair* (Iqbal, Penyair Revolusioner), *Syauqii fi Rakk al-Khalidin* (Kerinduanku berada di sisi Orang-Orang yang Kekal) dan lain-lain. Tidak jarang karya-karya sastra dan ilmiahnya memperoleh penghargaan.

Sinopsis Novel *Adzra' Jakarta*

Secara bahasa apabila diterjemahkan *Adzra Jakarta* berarti Gadis Jakarta. Maka tidak heran dalam novel *Adzra Jakarta* menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Fatimah. Gadis tersebut merupakan anak perempuan dari tokoh senior Masyumi. Gadis tersebut yang harus berjuang membebaskan ayahnya dan juga kekasihnya yang ditahan oleh "partai". Penahanan tersebut disebabkan bersebrangan dengan ideologi "partai" (PKI). Novel *Adzra Jakarta* berkisah tentang kondisi Jakarta tahun 1965. Pada masa itu terjadi suatu peristiwa besar, yaitu pemberontakan yang biasa kita kenal dengan nama G 30 S PKI. Kemudian peristiwa besar dilihat dari sudut pandang umat Islam yang menjadi korban PKI.

Dengan apik penulis mampu menggunakan bermacam-macam simbol guna mempertegas jalannya kisah. Terkait penggunaan penyebutan, PKI dalam novel ini juga tidak disebutkan "PKI" secara langsung, tetapi hanya disebut "Partai". Berbeda dengan saat Penulis menyebut Masyumi dan Syarikat Islam disebut secara jelas. Sepanjang pengetahuan kami, mungkin novel ini adalah satu-satunya novel hasil karya orang Arab yang terkait dengan kondisi Indonesia. Tidak mengherankan juga, bisa jadi hal ini diilhami dari kedekatan ideologis antara Indonesia dan Mesir, secara lebih khusus dapat kita sebut seperti kedekatan ideologis antara Masyumi di Indonesia dengan Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Sebagaimana telah kita singgung, bahwa Najib Kaelani sempat mengecap rasanya penjara. Hal ini membuatnya dapat menampilkan suasana penjara di novel *Adzra Jakarta* ini dengan realistis. Najib Kaelani juga dapat menggambarkan kondisi perpolitikan Indonesia pada tahun 1965 dengan baik, padahal diketahui bahwa ia belum pernah sekalipun mengunjungi Indonesia. Maka perlu dipertanyakan, bagaimana penulis memperoleh data, serta seberapa besar validitas dan akurasi data yang dimilikinya. Dengan demikian, menjadi perbedaan pendapat meskipun novel ini menceritakan tentang peristiwa sejarah, akan tetapi apakah novel ini dapat dimasukkan sebagai novel sejarah? Terlepas dari novel ini merupakan novel sejarah atau bukan, Najib telah berusaha untuk membuat cerita dalam novel ini menjadi sangat menarik. Meskipun menceritakan sejarah kelam bangsa Indonesia, namun kesan romantis tetap terjaga. Hal itu tergambar jelas dai kisah yang terjalin antara Fatimah dengan kekasihnya, Abul Hasan. Permasalahan yang terjadi dalam aspek politik Indonesia turut

berdampak terhadap hubungan mereka, karena mereka adalah sama-sama aktivis mahasiswa yang menentang ideologi "Partai". Selain memperjuangkan ideologi mereka, mereka juga memperjuangkan cinta.

Nilai pendidikan Aqidah
Aqidah : Allah Maha Kekal

Tabel 1. Allah Maha Kekal

Teks Arab ⁶	Terjemah
<p>- لكن الإله غفور . . . باق . . . وأنت ستموت يوما ما</p> <p>احتقن وجهه في غيظ وتمتم:</p> <p>-أنا أختار من الصفات ما يروق لي... .</p> <p>-ستكون لها ناقصا أو نصف إله يموت... .</p>	<p>Tanti berkata: "Namun Tuhan itu Maha Pengampun, kekal. Sedangkan engkau pasti akan mati suatu hari" Sambil menahan marah pada wajahnya Az-Zaim berkata: "Aku memilih sifat yang cocok untuk ku." ucap tanti lagi: "Engkau akan menjadi Tuhan yang tidak sempurna. Atau Engkau hanya akan menjadi setengah Tuhan, karena engkau akan mati,"</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah, yaitu tentang keabadian Allah. Pada bagian novel tersebut digambarkan dialog antara Tantri yang merupakan Istri Az Zaim dengan Az Zaim. Ketika Az Zaim menganggap diri sebagai Tuhan lalu Tanti menyanggah bahwa Tuhan seharusnya Abadi tidak akan mengalami mati sedangkan manusia adalah makhluk fana yang pasti mengalami kematian. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an, surat Ar-Rahman (55) ayat 26:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ - ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ - ﴿٢٧﴾

Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal

Aqidah: Allah yang mampu menyelamatkan

Tabel 2. Allah yang mampu menyelamatkan

Teks Arab ⁷	Terjemah
<p>-هل في إمكان أية قوة أن تنقذك؟؟</p> <p>- كل شيء بيد الله . . .</p> <p>قال لمهندس الكهرباء في غضب:</p> <p>-أفكار العصر الحجري تتسلط على ذهنه</p>	<p>"Mungkinkah ada yang bisa menyelamatkanmu?" tanya tentara itu. "Segalanya tergantung Allah," jawab Haji Muhammad. Insinyur listrik berkata dengan marah, "Pemikiran jaman purba telah mengendap dalam otaknya."</p>

⁶ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 12

⁷ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 67

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah, yaitu keyakinan bahwa Allah lah yang mampu menyelamatkan. Bagian novel di atas menceritakan ketika Haji Muhammad ditangkap dan ditahan dalam penjara, dengan congkak penjaga penjara bertanya kepada Haji Muhammad siapakah yang dapat menolongmu? Dengan keyakinan yang kuat Haji Muhammad yakin bahwa Allah lah yang dapat menolongnya.

Pada hakikatnya segala pertolongan adalah dari Allah. Orang yang memiliki keimanan yang kuat tidak akan pernah takut dalam menghadapi apapun karena ia yakin bahwa Allah akan senantiasa mengawasi dan menolongnya. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al- Baqarah (2) ayat 214:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ
قَرِيبٌ - ﴿٢١٤﴾

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

Aqidah: Allah sang pencipta segala sesuatu

Tabel 3. Allah sang pencipta segala sesuatu

Teks Arab ⁸	Terjemah
-المؤمن يرى الله بنور الله . قال المهندس: -والثورى يرى بنور عينيه . . . الرؤية الوحيدة الصحيحة الممكنة في عالم الواقع. . . . قال حاجى محمد: -ومن الذي خلق عينيك ونورها وخلق الواقع . . . -الطبيعة الخالقة -وما هي الطبيعة الخالقة . . . ؟ -هذه الدنيا الكبيرة بكل ما فيها. . . . -لكنها مخلوقة . . . فمن خلقها؟!» -اهى خلقت نفسها. . .	Haji Muhammad menjawab dengan tubuh bergetar, "orang mukmin melihat hakikat kehidupan dengan petunjuk cahaya Allah." Si Insinyur berkata, "Kaum revolusioner melihat dengan cahaya matanya sendiri. Mata adalah satu-satunya penglihatan yang tidak bisa berbohong untuk melihat kenyataan hidup." Haji Muhammad berkata, "Siapakah yang telah mencipta kedua matamu berikut cahayanya beserta seluruh dunia ini." "Ada dengan sendirinya." "Apa maksudmu ada dengan sendirinya?" "Kosmos ini dengan segala isinya." "Bukankah kosmos inipun diciptakan? Siapakah penciptanya?" "Ia mencipta dirinya sendiri."

⁸ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 69

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu. Bagian novel di atas menceritakan ketika Haji Muhammad beradu argumen dengan kepala penjara tentang apakah dunia tercipta dengan sendirinya atautkah ada yang menciptakan.

Keberadaan dunia dengan segala isinya yang sngat luar biasa dan berjalan dengan harmonis harusnya sudah cukup menjadi bukti bahwa Alam semesta ada yang menciptakan dan mengaturnya. Dalam kajian aqidah hal ini disebut dengan tauhid rububiyah. Ha ini sesuai dengan al-Qur'an surat Al-Zumar (75) ayat 62

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.

Aqidah: Allah Maha Pengampun

Tabel 4. Allah Maha Pengampun

Teks Arab ⁹	Terjemah
الوحيدة في طريق تقدمكم . . ، وكان أبي عبد الله يرتجف كلما تكلمت عن الدين . . ويفتح القرآن ليقراً فيه . . كان بدني يقشعر وأنا أسمع يرتل الآيات . . وكانت خطاياي أكثر من أن يغفرها الله . . الحقيقة يا تانتي أن اليأس ملاً	"Dan Ayahku, Abdullah, selalu gemetar setiap kali aku berbicara tentang agama. Ia lantas akan membuka lembaran al Qur'an untuk dibaca, dan "tubuhku akan mengigil ketika mendengarkan lantunan ayat-ayat suci. Dosa dan kesalahanku sudah demikian besar, sehingga tidak mungkin diampuni Allah.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam pada bidang aqidah, yaitu Allah Maha Pengampun. Penggalan novel di atas menceritakan perkataan Az Zaim ketika berbicara dengan Tantri Istrinya. Az Zaim seraya mengenang masa lalunya kemudian merasa bahwa dosanya sudah terlalu banyak dan tidak akan mungkin diampuni oleh Allah.

Pemikiran semacam ini timbul dari keputus asaan dan juga kurangnya pemahaman akan sifat-sifat Allah. Allah memiliki sifat maha pengampun dan sangat menyukai hamba-Nya yang mau bertaubat. Dosa sebesar apapun akan diampuni oleh Allah asalkan benar-benar melakukan taubat secara benar. Hal ini sesuai dengan ayat dalam Al Qur'an Surat Az Zumar (75) ayat 53

قُلْ يِعْبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

⁹ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 14

Aqidah: Keimanan kepada Neraka

Tabel 5. Keimanan kepada Neraka

Teks Arab ¹⁰	Terjemah
إننا نلعب بالنار إذ نستغل انهيار الأوضاع الاقتصادية ، ومأساة الفقر في تحويل الناس إلى العقائد الفاسدة الداخلية . ونقضى على تميزنا القومي والديني بفلسفات مرقعة	"Sesungguhnya kita ini seperti bermain dengan api neraka, jika kita hanya sibuk melakukan pembangunan ekonomi dan program pengentasan kemiskinan, namun menjerumuskan masyarakat pada suatu aqidah atau keyakinan yang rusak di dalamnya. Dan kita hendak mengganti ajaran luhur orangtua kita dengan ajaran filsafat yang sesat."

Penggalan novel di atas menceritakan pidato Fatimah yang berusaha merespon pidato dari Az Zaim sebelumnya. Apabila kita cermati nilai pendidikan Islam yang terkandung pada potongan cerita di atas yaitu tentang aqidah, keimanan kepada neraka.

Iman kepada neraka adalah bagian dari iman kepada hari akhir. Neraka merupakan tempat pembalasan bagi dosa atau kejahatan yang dilakukan manusia di dunia. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang neraka sangat banyak kita temukan, misalnya Quran Surat Al-Baqarah (2) ayat 24:

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

"Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir."

Nilai pendidikan Syariah

Syariah: Halal dan Haram

Tabel 6. Halal dan Haram

Teks Arab ¹¹	Terjemah
والحلال والحرام عقيدة دينية مصدرها الله . جاءت على أيدي أنبيائه الكرام ، وهي أعلى منالاً من فكر الإنسان وتصوره القاصر القاتل حرام . السرقة حرام . ولن تصدق أي فلسفة في قلب الصورة . والحكم لا تحدده مصلحة طبقية مهما كان وزنها ، ولكنه مجموعة من القواعد العادلة التي أقرتها شريعة الله لمصلحة جميع الناس .	"Halal dan haram adalah urusan akidah agama bersumbernya adalah Allah, Datang melalui tangan para nabi yang mulia. Kedudukannya lebih tinggi dari sekedar pemikiran manusia yang terbatas. Membunuh itu haram. Mencuri itu haram. Dan tidak dibenarkan apabila ada filsafat yang memutarbalikkan hal ini." "Hukum tidak boleh dibatasi oleh kepentingan kelompok tertentu, akan tetapi hukum merupakan kumpulan aturan yang adil dan lurus, yang ditetapkan oleh syariat Allah untuk kemaslahatan semua manusia.

¹⁰ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 20

¹¹ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h.19-20

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu meliputi halal dan haram. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Fatimah melakukan pidato atau orasi sebagai jawaban atau tanggapan atas pidato yang disampaikan Az Zaim. Pada pidatonya Az Zaim mencoba memutar balikkan makna halal dan haram. Menurutnya halal dan haram adalah berdasarkan kemaslahatan masyarakat. Fatimah mencoba meluruskan bahwa Halal dan Haram adalah persoalan keagamaan yang tidak bisa sembarangan ditafsirkan sesuai kehendak hawa nafsu. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 116:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لَتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram," untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.

Syariah: Larangan Membunuh

Tabel 7. Larangan Membunuh

Teks Arab ¹²	Terjemah
- لكنكم تقتلون أعداءكم . . تحطفون معارضيتكم . . أو تضطهدونهم - الشريعة الإسلامية تبيح ذلك في بعض الأحيان قالت فاطمة في حدة: - لستم ممثلين للشريعة . الشريعة ليست فلسفة تقبل الصدق والكذب . . ولكنها حقيقة إلهية.	"Namun kalian membunuh musuh-musuh kalian, menyingkirkan orang yang melawan kalian dan menumpasnya." "Bukankah syariat Islam membolehkan hal itu pada waktu-waktu tertentu?" Dengan keras Fatimah menolak, "Kalian tidak melaksanakan syariat Islam. Syariat bukan filsafat memiliki kemungkinan, benar salah. Akan tetapi Syariat adalah kebenaran Ilahiyyah."

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu larangan membunuh. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa menurut Az Zaim membunuh musuh adalah suatu hal yang wajar, bahkan menurutnya Islam juga terkadang melakukan hal itu. Hal ini ditentang oleh Fatimah. Larangan membunuh dalam al-Qur'an hal ini disebutkan dalam surat al-Isra (17) ayat 33:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ﴿١٣٣﴾

Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu

¹² Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h.24

melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Syariah: Larangan Menyentuh lawan jenis yang bukan Mahram

Tabel 8. Larangan Menyentuh lawan jenis yang bukan Mahram

Teks Arab ¹³	Terjemah
<p>ربت الزعيم على كتفها قائلاً «عزيزتي» فانتفضت وابتعدت عنه قائلة: - لا تلمسني - ماذا في ذلك؟؟ ألم تراقصي صديقا في حياتك؟» قالت فاطمة: زعمت بالأمس أنك مسلم، وتقرأ القرآن، وتعرف التفاسير هل في الإسلام الذي قرأته ما يبيح مراقبة الأجانب؟؟ وفي الحفلات العامة؟؟ . «ضحك حتى كاد يستلقى على قفاه ، وقال: - نحن في القرن العشرين . . ثم ألم تقرئي شيئا عن جوارى الخلفاء؟ لست جارية . .</p>	<p>Az Zaim menepuk bahu Fatimah, sambil mengatakan, "Sayangku." Fatimah berkelit menjauh, "Jangan menyentuhku," bentaknya. "Mengapa? Apakah selama hidup engkau belum pernah berdansa dengan seorang teman lelaki?" ya Az Zaim heran. "Kemarin aku menyangka engkau adalah muslim, membaca al-Qur'an dan mengetahui tafsir. Apakah dalam ajaran Islam yang telah Anda baca, seseorang diperbolehkan berdansa dengan yang bukan mahram? Apalagi dalam pesta umum?" jawab Fatimah dengan keras. Az Zaim tertawa terpingkal-pingkal, "Kita sekarang hidup di penghujung abad dua puluh. Apakah engkau tidak pernah membaca kisah para selir khalifah?" "Aku bukanlah seorang budak wanita."</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu Larangan Menyentuh lawan jenis yang bukan mahram. Pada bagian novel tersebut diceritakan respon Fatimah ketika secara tiba-tiba Az Zaim menyentuh pundaknya. Dalam Islam tidaklah dibenarkan seorang lelaki menyentuh seorang wanita yang mana wanita tersebut bukanlah mahramnya, hal ini disebutkan dalam hadits :

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

"Seseorang ditusuk kepalanya dengan jarum besi lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya."¹⁴

Syariah: Larangan Menikahi non-Muslim

Tabel 9. Larangan Menikahi non-Muslim

¹³ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h.25

¹⁴ Nashir al-Din al-Albani. *Silsilah al-Shahihah* nomor 226

Teks Arab ¹⁵	Terjemah
<p>هل تقبلين الزواج؟ نظرت إليه في استغراب، وقالت -محرم شرعا الزواج من رجل لا دين له» -لكني مسلم -بشهادة الميلاد فقط -ليس الفرق كبيرا سحبت حقيبتها، وقالت: -السلام عليكم</p>	<p>"Apa engkau mau menikah denganku?" Dengan sedikit rasa heran, Fatimah menjawab "Hukum syariat mengharamkanku menikah dengan orang yang tidak beragama." "Tapi, aku seorang muslim," kilah Az Zaim. "Betul. Anda memang muslim, tapi hanya waktu lahir saja."</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu Larangan seorang wanita muslim untuk menikahi non muslim. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Fatimah ditawarkan untuk menikah dengan Az Zaim akan tetapi Fatimah menolak dengan alasan keislaman Az Zaim yang diragukan. Dalam Islam tidaklah dibenarkan seorang wanita muslimah menikahi seorang lelaki yang bukan muslim. Hal ini sesuai dengan surat al-Mumtahanah (60) ayat 10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَآتُوهُنَّ مَا آتَفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكُوفِرِ وَسَأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ أَنْفَقُوا ۚ ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayar (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

¹⁵ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 31

Syariah: Membaca al-Qur'an menghilangkan kegalauan

Tabel 10. Membaca al-Qur'an menghilangkan kegalauan

Teks Arab ¹⁶	Terjemah
أحد البحارة يبتسم له ويرشده إلى السفينة مبحرة بعد قليل إلى غايته ، وما أن ركب السفينة حتى أخرج مصحفا صغيرا، وأخذ يقرأ فيه كانت الشمس تبعث بأشعتها	Salah seorang pelaut tersenyum dan menunjuk kannya kepada sebuah kaal yang berlabuh dan sedikit lagi akan berlayar menuju tujuannya. Haji Muhammad naik ke kapal itu kemudian ia mengeluarkan mushaf kecil dan membacanya sedangkan pada saat itu matahari mulai terbenam.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam syariah, yaitu membaca al-Qur'an. Potongan di atas menceritakan ketika Haji Muhammad naik kapal ia merasakan hatinya sedih, oleh karena itu ia segera membaca al-Qur'an melalui mushaf kecil yang sering ia bawa.

Membaca al-Qur'an dalam Islam adalah salah satu ibadah yang utama. Membaca al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa. Pada tahap selanjutnya ketenangan jiwa inilah yang akan menjadikan diri seorang muslim menjadi sehat baik secara jasmani maupun rohani.

Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat dan rahmat bagi orang-orang mukmin. Ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Isra (17) ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا - ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Syariah: Larangan Meminum Khamr

Tabel 11. Larangan Meminum Khamr

Teks Arab ¹⁷	Terjemah
اشربى يافتاة .. نظرت فاطمة بعيون ممتلئة بالدموع, وقالت فى رعب: -«حاشا لله. لا أشرب الخمر. . . لماذا؟ لأنها حرام	"Minumlah, wahai pemudi ..!" Fatimah melihat gelas yang disodorkan. Ia mengatakan dengan suara bergetar, "Takutlah pada Al- lah. Aku tidak minum khamar," tampiknya. Kenapa? "Khamar adalah barang haram," jawab Fatimah.

¹⁶ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 60

¹⁷ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 109

Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Fatimah ketika diajak masuk oleh Tantri (istri Az Zaim) ke dalam rumahnya, kemudian ditawarkan untuk minum khamr. Akan tetapi Fatimah menolaknya. Khamr dalam Islam adalah minuman yang haram berdasarkan Al-qur'an, As-Sunah dan Ijma'.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu larangan meminum khamr. Khamr adalah suatu minuman memabukkan yang terbuat dari anggur. Khamr ini sendiri sudah menjadi tradisi yang melekat pada penduduk arab jahiliyyah, oleh karena itu pengharaman khamr pun melalui beberapa proses atau tahapan. Pada awalnya disebutkan bahwa khamr memiliki manfaat dan mudharat akan tetapi mudharatnya jauh lebih besar. Setelah itu umat Islam dianjurkan menjauhi khamr apabila melaksanakan shalat. Barulah pada tahap terakhir khamr diperintahkan untuk dijauhi. Ini tercantum dalam dalam surah Al-Maidah (5) ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dengan khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."

Syariah: Cara berpakaian seorang muslimah

Tabel 12. Cara berpakaian seorang muslimah

Teks Arab ¹⁸	Terjemah
حينما عاد «الزعيم» إلى بيته في المساء, وكانت الساعة قد قاربت العاشرة مساء وجد فتاة تجلس مع زوجته تلبس ثوبًا ضافيًا فضفاضًا, وعلى رأسها شال أبيض, ودلف إلى حجرة المكتب» بينما لحقت به زوجته : من هذه؟ ألا تعرفها؟	Az Zaim pulang ke rumah ketika waktu telah menunjukkan hampir jam sepuluh malam. Di rumah ia mendapati seorang gadis sedang duduk berbincang-bincang bersama isterinya. Gadis tersebut mengenakan pakaian longgar dengan kerudung putih di kepala. Tanpa menyapa isterinya Az Zaim langsung menuju kamar kerja.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah, yaitu tentang cara berpakaian seorang muslimah. Pada bagian novel tersebut diceritakan ketika Az Zaim pulang ke rumahnya, ia melihat Fatimah sedang berada di bagian depan rumahnya bersama Tantri istrinya. Az Zaim melihat Fatimah mengenakan

¹⁸ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 170

pakaian sebagaimana layaknya pakaian seorang Muslimah. Bagian tubuh seorang wanita adalah aurat, oleh karena itu Islam mengatur cara berpakaian sedemikian rupa sehingga mengangkat derajat manusia itu sendiri yang membedakannya dari hewan. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Ahzab (73) ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang

Nilai pendidikan Akhlak

Akhlak Negatif: Kesombongan

Tabel 13. Kesombongan

Teks Arab ¹⁹	Terjemah
سأكون أحد المحررين الكبار. . وسأجعل من الجزيرة الصغيرة التي ولدت فيها قبلة الزوار والسواح . . وسأجعل من زوجات الجنرالات الكبار أرامل. . وسأسوق علماء الدين كما تساق الأغنام. . هذه الحيوانات المتقرضة. . سأحكم مائة مليون من البشر. . الذى أمامك الآن. . سيكون إله بلادنا الجديد. .	Aku Akan menjadi salah seorang pahlawan terbesar. Pulau kecil tempat kelahiranku, akan kuubah menjadi daerah kunjungan bagi wisatawan. Akan kubuat isteri para jenderal menjadi janda. Para ulama akan kugembalakan seperti kambing. Aku akan memerintah jutaan manusia. Inilah orangnya, orang yang ada dihadapanmu. Ia akan menjadi Tuhan baru di negara ini.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu akhlak negatif yang harus dihindari yaitu kesombongan. Pada bagian novel tersebut digambarkan bagaimana kesombongan tokoh Az Zaim yang dibutakan oleh kekuasaan bahkan hingga merasa dirinya adalah Tuhan. Perilaku seperti ini tentu tercela dan sangat dilarang dalam Islam. Perilaku seperti ini seperti perilaku Fir'aun yang dengan kesombongannya mengakui diri sebagai Tuhan. Dalam al-Qur'an hal ini disebutkan dalam surat :

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ - ﴿٢٤﴾

(Fir'aun) berkata, "Akulah tuhanmu yang paling tinggi."

¹⁹ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h.11

Akhlaq Positif: Keberanian menyampaikan kebenaran

Tabel 14 Keberanian menyampaikan kebenaran

Teks Arab ²⁰	Terjemah
«أنه لا يملك سوى الكلمات الطنانة» . «لكنه يا ابنتي ذو طموح خطر . وله تأثير كبير على رئيس الدولة» . «ليكن . . إن إيماني أقوى من سفسطه» . «لن تصلني إلى نتيجة» «إن له قطاعا كبيرا من المؤيدين, ويجب كشفه	"Ia hanya memiliki kata-kata manis untuk membius masyarakat." "Namun, Putriku," sanggah ayahnya, "Ia memiliki ambisi yang berbahaya. Dan mempunyai pengaruh besar terhadap Paduka Yang Mulia." "Biar saja, Ayah. Dengan iman, aku siap menghadapi kebusukannya." "Engkau tidak akan memperoleh hasil apa-apa, Anakku," kata ayahnya lagi. "Ia mempunyai pengaruh besar di masyarakat, karena itu kebobrokannya harus dibongkar."

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu akhlak positif yaitu keberanian menyampaikan kebenaran. Pada bagian novel tersebut digambarkan bagaimana Fatimah bertekad untuk menyampaikan kebenaran kepada Az Zaim walaupun Fatimah dan Ayahnya tahu bahwa orang seperti Az Zaim tidak mungkin mau berubah karena hatinya sudah tertutup. Lebih dari itu Az Zaim adalah orang yang berbahaya. Akan tetapi dengan segala keberaniannya di jalan Allah demi menyampaikan dakwah Islam Fatimah memberanikan diri mendatangi Az Zaim. Hal ini sesuai dengan hadits dari Abu Dzarr al-Ghifari:

عن أبي ذر رضي الله عنه قال: قال لي النبي صلى الله عليه وسلم: (قل الحق ولو كان مرا) صححه ابن حبا

Dari Abu Dzar Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda kepadaku: "Katakanlah yang benar walaupun ia pahit." Hadis shahih menurut Ibnu Hibban dari hadis yang panjang."²¹

Akhlaq negatif: Tipu Daya/kebohongan

Tabel 15. Tipu Daya/kebohongan

Teks Arab ²²	Terjemah
وتبعها أبو الحسن ليقول: «إن الخداع و الإيهاب لن يدوما إلى الأبد, وأن الجزر الخضراء سوف تحطم التيارات الغربية وتحافظ على أصالتها وترائها»	"Penipuan dan pemutarbalikkan fakta tidak akan pernah langgeng. Penduduk pulau-pulau nan subur akan mampu membinasakan tipu daya asing, serta menjaga adat-istiadat dan budaya kita," sambung Abul Hasan kemudian.

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang akhlak negatif, tipu daya dan kebohongan. Pada bagian novel tersebut diceritakan perkataan Abul Hasan bahwa ia yakin kebenaran pasti akan

²⁰ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h.24-25

²¹ Ibnu Hajar al-Asqalani. *Bulughul Maram* hadits no. 911

²² Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 55

menang. Sebaliknya bahwa sesuatu yang dilandasi tipu daya atau kebohongan pasti tidak akan bertahan lama. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 54:

﴿٥٤﴾ وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ ۝

Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu

Akhhlak: Akhlak dalam berdebat

Tabel 16. Akhlak dalam berdebat

Teks Arab ²³	Terjemah
<p>أمسك آله الحديدية, وقبض على شعر كثيف في لحية الشيخ ونزعها في عنف, وهو يهتف: - يا لسخافة أفكاركم! قال حاجي محمد وهو يتألم: - «أهذا هو أسلوب متمدنين للنقاش. . - لا أرى للعفن الرجعي..</p>	<p>Si Insinyur mengambil tang, menjepitkan kembali pada janggut haji Muhammad dan menariknya dengan keras. "dangkal sekali pemikiran kalian." Dengan kesakitan Haji Muhammad menjawab," Apakah seperti ini cara berdebat orang berilmu." Tidak ada hak mengeluarkan pendapat bagi pendukung kontra revolusi</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang akhlak dalam berdebat. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Haji Muhammad setelah menyampaikan pendapatnya malah menerima perlakuan kasar. Padahal seharusnya dalam Islam perdebatan atau diskusi dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

²³ Najib Kailani. *Adzra'* Jakarta (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 69-70

Akhlak: Ukhuwah Islamiyah

Tabel 17. Ukhuwah Islamiyah

Teks Arab ²⁴	Terjemah
<p>- ليس بي شيء من هذا كله . فأنا رجل أحب العلم والتقدم, وأريد لبلدى الحرية والعدل . والمواطنون جميعاً إخوة . فى ظل شريعة الله . صرخ قائد السجن قائلاً: قف.. - تلك هى الحقيقة . . . - كذبت ..</p>	<p>Aku Bukanlah seperti yang kalian tuduhkan. Aku orang yang menyukai ilmu pengetahuan dan kemajuan. Aku ingin kemerdekaan dan keadilan bagi negeriku. Dan semua warganya bersaudara dalam lindungan syariat Allah." Kepala Penjara berteriak lantang, "Berdiri!" "Bukankah engkau ingin aku mengatakan yang sebenarnya?" "Engkau pembohong."</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang Ukhuwah Islamiyah. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Haji Muhammad sangat menginginkan agar warga negara Indonesia bersaudara dalam syariat Islam. Dengan adanya ukhuwah Islamiyah yang kuat maka umat muslim akan menjadi kuat serta terhindar dari berbagai perpecahan serta serangan dari musuh-musuh Islam. al-Qur'anpun menyatakan bahwasanya setiap muslim adalah bersaudara.. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Hujurat (49) ayat 11:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Akhlak: Akhlak Negatif - Kezhaliman

Tabel 18. Akhlak Negatif - Kezhaliman

Teks Arab ²⁵	Terjemah
<p>«عن رب العزة قول رسول الله صلى الله عليه و سلم: هيا عبادى.. إني حرمتك الظلم على نفسى وجعلته بينكم محرماً.. فلا تظالموا...» قهقهه الرجال الثلاثة, وقال مهندس الكهرباء: «أيها العالم المتدين . أتعرف شيئاً عن قانون الصراع؟؟»</p>	<p>Dua mata Haji Muhammad dipenuhi oleh lelehan air mata. Dan ia berkata, "Dari Tuhan Yang Maha Kuasa, Rasulullah telah bersabda, "Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas Diri-Ku sendiri, dan Aku jadikan kezhaliman di antara kalian sebagai keharaman. Karenanya janganlah kalian saling berbuat zhalim." Ketiga orang tadi tertawa, dan si Insinyur berkata, "Hai orang tua yang kolot. Apakah engkau mengetahui sesuatu tentang teori konflik?"</p>

²⁴ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 76

²⁵ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 78

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang kezhaliman. Kezhaliman merupakan akhlak negatif atau tercela yang harus dihindari. Zhalim merupakan lawan dari sifat adil. Pada bagian novel tersebut diceritakan bahwa Haji Muhammad mengutip hadits Nabi SAW tentang larangan berlaku zhalim untuk memperingati para penjaga tahanan. Dalam Islam perilaku zhalim sangat dilarang. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat al-An'am (6) ayat 103:

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لِمَنِ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ - ﴿١٠٣﴾

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Akhlak: Akhlak Positif - Sikap Rahmah

Tabel 19. Akhlak Positif - Sikap Rahmah

Teks Arab ²⁶	Terjemah
<p>- «وأنت؟؟ زيد. . أم نفع. . ؟ «أنا أحمل الكلمة الطيبة, وأحب الناس. . ولا أؤذى أحدا إلا الحشرات الضارة..»</p>	<p>"Dan engkau? Busa atukah barang yang bermanfaat?" "Aku mencintai manusia dan tidak meyakini siapa pun kecuali serangga yang berbahaya.</p>

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang sikap Rahmah atau saling mengasihi, baik kepada sesama manusia maupun kepada makhluk lain. Islam merupakan agama kasih sayang dan sangat menganjurkan pemeluknya untuk menebar kasih sayang. Makna kata Islam sendiri adalah berarti kedamaian. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ وَهَبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Telah menceritakan kepada kami [Amru bin Hafsh] telah menceritakan kepada kami [Ayahku] telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Zaid bin Wahb] dia berkata; saya mendengar [Jarir bin Abdullah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihi maka dia tidak akan di kasih." ²⁷

²⁶ Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 78

²⁷ H.R. al-Bukhari nomor 5554

Akhlak: Hormati kepada orang yang lebih tua

Tabel 20. Hormati kepada orang yang lebih tua

Teks Arab ²⁸	Terjemah
«اعذرني ياسيخي . . فنحن ننفذ الأوامر, وقلوبنا تتمزق . . إليك الماء . . والطعام . . وغطاء إضافيًا . . إنني على استعداد أن أفعل أى شىء شريطة ألا يعلم رؤسائي بالأمر ..»	“Berilah saya maaf ya Syaikh. Sebenarnya Kami hanya melaksanakan perintah. Dan Hati kami sebenarnya berontak. Ini air untuk mu, juga makanan dan selimut. Aku akan menyiapkan apa segala kebutuhanmu, selama hal itu tidak diketahui oleh Kepala Penjara.”

Pada bagian novel di atas terdapat nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak, yaitu tentang menghormati orang yang lebih tua usianya. Dalam penggalan novel di atas diceritakan bahwa beberapa orang penjaga penjara ada yang merasa kasihan dan memiliki rasa hormat kepada Haji Muhammad lalu senantiasa memberikan bantuan secara sembunyi-sembunyi. Islam menganjurkan agar senantiasa menunjukkan hormat kepada siapa saja yang usianya lebih tua dari kita walaupun bukan merupakan orangtua kita sendiri. Hal ini sesuai dengan hadits:

أَمَرَنِي جِبْرِيلُ أَنْ أُقَدِّمَ الْأَكْبَرَ

“Jibril memerintahkan aku untuk mengutamakan orang-orang tua”²⁹

SIMPULAN

Nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah yang ada dalam novel Adzra Jakarta meliputi: Allah maha kekal, Allah yang mampu menyelamatkan, Allah sang pencipta segala sesuatu, Allah maha pengampun, keimanan kepada neraka

Nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah yang ada dalam novel Adzra Jakarta, meliputi: halal dan haram, larangan membunuh, larangan menyentuh lawan jenis yang bukan mahram, larangan menikahi non-muslim, membaca al-Qur’an menghilangkan kegalauan, larangan meminum khamr, cara berpakaian seorang muslimah

Nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak yang ada dalam novel Adzra Jakarta, meliputi: kesombongan, keberanian menyampaikan kebenaran, tipu daya/kebohongan, akhlak dalam berdebat, ukhuwah islamiyah, kezhaliman, sikap rahmah, menghormati kepada orang yang lebih tua.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa novel Adzra Jakarta karya Najib Kailani Sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam baik dari bidang aqidah, syariah, maupun akhlak.

REFERENSI

- Al-Qur’an Al-Karim. Kementerian Agama Indonesia. 2020
 Pedoman Penulisan Skripsi. STID Dirosat Islamiyah al-Hikmah Jakarta. 2020

²⁸ Najib Kailani. *Adzra’ Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013) . h. 118

²⁹ HR. Abu Bakr Asy Syafi’i dalam *Al Fawa’id*, 9/97/1; Ahmad, 6191; Al Baihaqi dalam *Sunan Al Kubra*, 173. dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah*, 4/74

- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet. Ke-1
- Abul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Karya Unipress, 1994)
- Ahmad Yunus DKK .*Kajian Analisis Hikayat Budhistira* (Jakarta : Depdikbud,1990)
- Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009)
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan. Metode-Metodenya*. (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandung: Mujahid, 2004), cet. Ke-1
- Asep Saeful Muhtadi , *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2002)
- Asma Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar* (Jakarta: Penerbit Lentera, 1999)
- Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1992), cet. Ke-2
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam* (Surabaya:AL-Ikhlas, 1983)
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005)
- Burhan nurgianto. *Teori pengkajian fiksi*.(Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2018)
- Dhaif, Syauqi. *Al-Mu'jam Al- Wasith*. (Mesir: Maktabatul-Syuruq Ad-Dauliyah, 2004)
- Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta:AMZAH, 2008) CET. Ke-1
- E. Hasan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan* (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000) cet Ke-2
- Frans Mido, *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya* (NTT: Nusa Indah, 1994)
- al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*
- Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Media Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-1
- Hendry Guntur Taringan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2015)
- Abu Bakr Asy Syafi'i . *Al Fawa'id*
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Bulughul Maram* hadits no. 911
- Ismah Salmah, *Strategi Dakwah di Era Millenium*, *Dakwah Jurnal Komunikasi*, vol.6 no 1.
- Klaus Klipper Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologis* (Jakarta : Raja Grapindo Persada,1993)
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- M.Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta:PT. Pustaka Firdaus, 1994), cet. Ke-1
- M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003)
- M.Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Solo:CV .Ramadhani, 1986)
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogjakarta:Jalasuutra,2010), cet. Ke-1
- Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2011)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Muhammad Munir, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2009)
- Najib Kailani. *Adzra' Jakarta* (Kairo: alsahoh, 2013)
- Nashir al-Din al-Albani. *Silsilah al-Shahihah*
- Nguruh Persua, *Peranan Kesusastaan dalam Pendidikan* (Suara Guru. XII, 1980)
- Nurgiyantoro, B. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta:Perdana Media Group, 2007), cet Ke-2

- Rafi'udi dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet. Ke-2
- Rahayu, S. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Inten Lampung, 2017)
- Rahmat Djoko Darmono, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Suprpto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Indah, 1993)
- Taliziduhu Ndraha, *Reseach Teori Metodologi Adminitrasi* Jilid 1 (Jakarta : Bina Aksara, 1985)
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta Wijaya, 1984)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet. Ke-2
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet Ke-1
- Wellek, Rene dan Warren Austin. *Teori Kesusastraan*. (Jakarta: Gramedia, 2014).
- Widada, R.H. dan Icuk Prayogi. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2014)
- Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), cet. Ke-1
- Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Rineko Cipta, 1992), cet. Ke-1